JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health

VOLUME 2, Nomor 1

Profsi Faal Olahraga, PSDKU Unpatti-Aru

jagariasprint@yahoo.com

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING DALAM
PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI METODE LATIHAN PADA
SISWA KELAS VIIIc SMP YOS SUDARSO DOBO**

Aris Kubela¹ Petra Pratama Ritiauw²

Universitas Pattimura, PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

kubelaaris81@gmail.com¹ petraprtm@gmail.com²

ABSTRAK

Proses pembelajaran penjas dengan materi permainan bola besar (sepakbola), terlihat bahwa metode yang digunakan guru penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan, guru penjas menggunakan metode yang belum tepat untuk materi menggiring bola, padahal kalau kita pelajari teknik dasar menggiring bola itu sangat sulit terutama bagi siswa perempuan, dan perlu dilakukan berulang-ulang agar pembelajaran menggiring akan mencapai hasil yang baik. tetapi guru tidak melakukan gerakan menggiring bola karena guru tersebut tidak bisa melakukan gerakan menggiring bola dan kemudian siswa diberikan kesempatan hanya satu kali melakukan gerakan menggiring bola, sehingga ada siswa terutama siswa perempuan yang belum bisa melakukan dengan baik, tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan tersebut, bahkan guru langsung menyuruh siswa untuk bermain sepakbola. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang. Hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui metode latihan pada siswa kelas VIIIc SMP Yos sudarso Dobo. Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepakbola melalui metode latihan pada siswa kelas VIIIc SMP Yos sudarso Dobo.

Kata Kunci : Keterampilan Sepak bola, Metode latihan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai sebuah media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga (Mulyanto 2014).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan wajib diikuti oleh peserta didik. selain itu pendidikan jasmani mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, artinya pendidikan jasmani bukan hanya sebagai pelengkap atau sebagai hiburan bagi peserta didik saja, tetapi pendidikan jasmani juga dapat terlibat dalam aktifitas dan perkembangan sosial dan mental peserta didik, serta mendorong dan mengembangkan pola hidup sehat. Partisipasi aktif siswa mengakibatkan siswa tersebut dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi eksistensis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Pendidikan jasmani itu sendiri.

Permainan Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang ada dalam kurikulum satuan pendidikan khususnya sekolah menengah pertama (SMP). permainan sepakbola adalah permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan dengan aturan tertentu. Karakteristik permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan kaki ataupun dengan seluruh anggota tubuh kecuali lengan/tangan, khusus penjaga gawang boleh menggunakan tangan/lengan. teknik dasar permainan sepakbola salah satunya adalah menggiring bola.

Menggiring adalah keterampilan dasar dalam permainan sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. menggiring dalam permainan sepak bola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak dilapangan. oleh sebab itu sebelum bermain sepakbola peserta didik diharapkan dapat menguasai teknik dasar menggiring dengan baik, oleh sebab itu sebagai seorang guru pemilihan metode yang tepat untuk materi menggiring dalam permainan sepak bola adalah metode latihan, karena dengan metode latihan siswa diberikan kesempatan untuk menggiring secara berulang-ulang sehingga hasil belajar pun akan lebih baik. karena menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepakbola dan bagi orang yang baru melakukan teknik dasar menggiring bola akan sangat sulit untuk melakukannya, karena gerakannya adalah berlari sambil membawa bola dengan berbagai bagian kaki.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa. Menurut (Sudjana, 2009), Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari dan ditetapkan (Arikunto, 2010).

Selanjutnya (Agustini et al., 2016), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang mencakup aspek *kognitif, psikomotorik, dan afektif*.

Sehubungan dengan pendapat itu, maka (Wahidmurni & Ridho, 2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam Taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain efektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu (Sudjana, 2009) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain : 1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingualistik ; 2) Strategi kolektif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; 3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.

2. METODE

Selain itu juga metode penelitian atau jenis penelitian ini adalah penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan empiris yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas. Jenis penelitian ini, peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas (Salahudin Anas, 2015). Secara umum proses penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan komponen-komponen yang menyatu dalam suatu rangkaian

tersruktur yang bersifat *continue* tak berujung yang disebut siklus serta melatar belakangi adanya penelitian tindakan kelas (PTK).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk presentasi maupun dokumentasi. Untuk menghitung presentasi skor yang diperoleh tiap siswa maka data dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk diperoleh nilai akhir (NA) yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian hasil belajar, maka nilai akhir di atas di bawah ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) yang di gunakan oleh sekolah SMP Yos Sudarso Dobo untuk kelas VIIIc adalah 75 Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lima kategori

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan mengacu kepada tahapan PTK yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap refleksi dan tahap observasi. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Lembar Observasi aktifitas guru dan siswa, RPP, dan Rubrik Penilaian serta sarana prasarana yang akan di gunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus 1 2x pertemuan, dan siklus ke 2 2x pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIIIc SMP Yos Sudarso Dobo tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil (I). Siswa di kelas VIIIc SMP Yos Sudarso Dobo ini berjumlah 36 orang. Terdiri atas laki-laki 19 orang dan perempuan 17 orang dengan guru penjas bapak Leonard Saklil, S.Pd. Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Agustus 2020 dan hari Jumat 4 September 2020 pertemuan kedua dengan alokasi waktu setiap pertemuan dua jam pelajaran 2 x 40 menit. Siklus II, dilaksanakan pada 4 September 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2 x 40 menit. Kompetensi pembelajaran yang diteliti adalah menggiring bola.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar menggiring dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode

latihan, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut, menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi menggiring dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode latihan.

Pelaksanaan siklus 1 ini dimulai hari Senin 31 Agustus 2020. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 58,3 sebanyak 15 siswa dengan presentase kelas sebesar 42%, siswa yang memperoleh nilai 62,5 sebanyak 9 siswa dengan presentase kelas sebesar 25%, siswa yang memperoleh nilai 66,5 sebanyak 2 siswa dengan presentase kelas sebesar 5,5%, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 8,3% siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa dengan presentase 13,7% siswa yang memperoleh nilai 70,8 sebanyak 2 siswa dengan presentase 5,5%. Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menggiring bola pada siswa SMP Yos Sudarso Dobo Kelas VIII/c di atas maka didapatkan data antara lain, siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP Yos Sudarso Dobo yakni 70 sebanyak 10 orang siswa dengan presentase sebesar 27,7 % yang tuntas, sedangkan yang mendapatkan nilai tidak memenuhi standar KKM sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 72,3 % yang tidak tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 1 belum tuntas maka pembelajaran akan di lanjutkan pada siklus ke 2.

Pelaksanaan siklus 2 ini dimulai hari Jumat 4 September 2020. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 66,6 sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 8,3%, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2%, siswa yang memperoleh nilai 70,8 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2%, siswa yang memperoleh nilai 79,16 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 16,8%, siswa yang memperoleh nilai 83,3 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2% siswa yang memperoleh nilai 91,6

sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,3%. Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menggiring bola pada siswa SMP Yos Sudarso Dobo Kelas VIII/c di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP Yos Sudarso Dobo yakni 70 sebanyak 33 orang siswa dengan presentase sebesar 91,7 % yang tuntas, sedangkan yang mendapatkan nilai tidak memenuhi standar KKM sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 8,3 % yang tidak tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

Selanjutnya kepada 3 orang siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini akan di lakukan remedial guna perbaikan hasil belajar Keterampilan Menggiring Bola.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode latihan, hal ini sebagaimana di lihat pada Tabel aktifitas belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan penerapan metode latihan.

3. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian III Kabupaten Sidoarjo. *Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237.
- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. In *Manajemen Penelitian*.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas : Pustaka Setia Bandung*.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. In *Sinarbaru*.
- Wahidmurni, A. M., & Ridho, A. (2010). Pembelajaran Kompetensi danPraktik. *Nuha Letera, Yogyakarta*.